

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 16 Kota Kupang didirikan pada tahun 2003 yang terletak di Jl. Supul. Raya- Pasir Panjang, Kelurahan Nefonaek Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Saat ini SMP Negeri 16 Kota Kupang memiliki 546 siswa aktif, 49 guru, 7 tenaga pendidik, 26 kelas dan 18 rombongan kelas. Saat ini SMP Negeri 16 Kota Kupang telah terakreditasi B di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian telah dilakukan oleh peneliti di SMP 16 Kota Kupang pada siswi kelas 8.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Univariat

Tabel 4. 1 Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Komik Terhadap Pencegahan Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMP Negeri 16 Kota Kupang

Kategori Pengetahuan	F	%
Baik	6	11,8
Cukup	38	74,5
Kurang	7	13,7
Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian April 2024

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa sebelum dilakukan edukasi komik tentang pencegahan dini kanker payudara sebagian besar berpengetahuan cukup sebesar 74,5 % dengan jumlah siswi 38 orang

Tabel 4. 2 Distribusi Sikap Responden Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Komik Terhadap Pencegahan Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMP Negeri 16 Kota Kupang

Kategori Sikap	F	%
Positif	5	9,8
Negatif	46	90,2
Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian April 2024

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa sebelum dilakukan edukasi komik tentang pencegahan dini kanker payudara sebagian besar siswi memiliki sikap negatif sebesar 90,2% dengan jumlah siswi 46 orang.

Tabel 4. 3 Distribusi Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Komik Terhadap Pencegahan Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMP Negeri 16 Kota Kupang

Kategori Pengetahuan	F	%
Baik	29	56,9
Cukup	20	39,2
Kurang	2	3,9
Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian April 2024

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa sesudah dilakukan edukasi komik tentang pencegahan dini sebagian besar siswi berpengetahuan baik sebesar 56,9 % dengan jumlah siswi 29 orang.

Tabel 4. 4 Distribusi Sikap Responden Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Komik Terhadap Pencegahan Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMP Negeri 16 Kota Kupang

Kategori Sikap	F	%
Positif	49	96,1
Negatif	2	3,9
Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian April 2024

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data bahwa setelah dilakukan edukasi komik tentang pencegahan dini sebagian besar memiliki sikap positif sebesar 96,1% dengan jumlah siswi 49 orang.

4.2.2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon , dengan membandingkan dua variabel sebelum dilakukan penelitian dan sesudah dilakukan penelitian.. Hasil uji normalitas secara Kolmogrov Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Signifikan
Pengetahuan	
Pretest	,000
Posttes	,000
Sikap	
Pretest sikap	,000
Posttest sikap	,000

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa signifikan $< 0,05$, jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan *uji wilcoxon*. Sehingga uji wilcoxon adalah yang paling sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 4. 6 Distribusi Pengaruh Edukasi Komik Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Dini Kanker Payudara di SMPN 16 Kota Kupang

Kategori	Pretest Pengetahuan		Posttest pengetahuan		P
	N	%	N	%	
Baik	6	11,8	29	56,9	0,000
Cukup	38	74,5	20	39,2	
Kurang	7	13,7	2	3,9	
Total	51	100,0	51	100,0	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian April 2024

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan dini kanker payudara menggunakan komik, mayoritas siswi memiliki kategori pengetahuan cukup sebesar 74,5% dengan jumlah siswi sebanyak 38 orang kemudian setelah diberikan edukasi komik tentang pencegahan dini kanker payudara terjadi peningkatan dengan mayoritas siswi memiliki kategori pengetahuan baik sebesar 56,9 % dengan jumlah siswi sebanyak 29 orang.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai Asymp.Sig bernilai $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh edukasi komik terhadap pencegahan dini kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 16.

Tabel 4. 7 Distribusi Pengaruh Edukasi Komik Terhadap Sikap Tentang Pencegahan Dini Kanker Payudara Di SMPN 16 Kota Kupang

Kategori	Pretest Sikap		Posttest Sikap		p
	N	%	N	%	
Positif	5	9,8	49	96,1	0,000
Negatif	46	90,2	2	3,9	
Total	51	100,0	51	100,0	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian April 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi atau penyuluhan tentang pencegahan dini kanker payudara menggunakan komik mayoritas siswi memiliki sikap negatif sebesar 90,2% dengan jumlah siswi sebanyak 46 orang kemudian setelah diberikan edukasi komik tentang pencegahan dini kanker payudara mayoritas siswi memiliki sikap positif meningkat menjadi 96,1 % dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan $Asymp.Sig$ bernilai $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh edukasi komik terhadap pencegahan dini kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 16 Kota Kupang.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Identifikasi tingkat pengetahuan tentang pencegahan dini kanker payudara sebelum dilakukan penyuluhan di SMPN 16 Kota Kupang.

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.1 yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 16 Kota Kupang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi sebagian besar siswi memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, hal ini terlihat karena 38 siswi (74,5%) dari 51 siswi berpengetahuan cukup, sedangkan 7 siswi (13,7%) berpengetahuan kurang, dan 6 siswi (11,8%) berpengetahuan baik.

Pengetahuan terbentuk setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, baik melalui indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa maupun indera peraba. Tanpa

pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil suatu keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang diketahui atau dihadapi (Trisutrisno dkk. 2022).

Seseorang dapat mendapatkan informasi dari berbagai tempat, berbagai cara sehingga sebuah pengetahuan yang akan dapat digunakan dalam kehidupan. Ada beberapa macam cara yang telah digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh kebenaran tentang pengetahuan yaitu dengan cara tradisional (trial and error dan kekuasaan dan otoritas), berdasarkan pengalaman pribadi, melalui jalan pikiran (Pakpahan dkk. 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwati and Andiani 2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa frekuensi pengetahuan sebelum diberikan edukasi pada kategori cukup sebesar 66,7% (12 orang).

Peneliti berasumsi bahwa yang menyebabkan siswi berpengetahuan cukup dikarenakan kurangnya kepedulian/ kesadaran untuk mengetahui tentang masalah kesehatan terkait dengan kondisi payudara sendiri apakah abnormal atau tidak dan juga karena kondisi tempat penelitian yang tertutup sehingga sebagian siswi kepanasan. Peneliti berasumsi juga bahwa yang menyebabkan siswi berpengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang dimana kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara. Berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar responden menjawab salah pada nomor 1 tentang faktor resiko kanker payudara sebanyak 40 responden, pada nomor 3 tentang pemicu kanker payudara sebanyak 33 responden, pada nomor 10 tentang penting melakukan SADARI jika sudah pernah menderita kanker payudara sebanyak 47 responden, pada nomor 14 tentang SADARI dilakukan sebagai pengobatan kanker Payudara sebanyak 38 responden, pada nomor 25 tentang langkah-langkah SADARI sebanyak 26 responden

4.3.2. Identifikasi tingkat pengetahuan tentang pencegahan dini kanker payudara sesudah dilakukan penyuluhan di SMPN 16 Kota Kupang.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.3. menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil tingkat pengetahuan sesudah edukasi dalam kategori baik sebesar 56,9% (29 orang), dalam kategori cukup sebesar 39,2%(20 orang).

Adanya pengetahuan yang memadai menjadi salah satu faktor pendorong seseorang untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Dinyatakan pula semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan (Pakpahan dkk. 2021).

Pendidikan memberikan pengaruh yang besar pada perilaku masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, dapat menyebabkan penyakit-penyakit yang terjadi dalam masyarakat ering sulit terdeteksi. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan dan sekolah merupakan sarana yang baik bagi pendidikan kesehatan serta merupakan perpanjangan tangan pendidikan kesehatan bagi keluarga. Oleh karena itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik atau lingkungan sosial yang sehat, akan sangat mempengaruhi terhadap perilaku sehat seseorang (Pakpahan dkk. 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, Ariani, dan Karina 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa 96 responden dari 112 responden berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sukmayenti, Faisal, dan Pasalina 2023) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa seluruh responden berpengetahuan baik.

Peneliti berasumsi bahwa yang menyebabkan siswi memiliki pengetahuan baik karena penyampaian informasi tersampaikan dengan baik, juga media yang digunakan cukup menarik dan responden mengetahui dengan baik pentingnya mengenal kanker payudara sejak dini. Berdasarkan hasil

kuesioner sebagian besar responden menunjukkan adanya peningkatan dengan sudah mengetahui tentang apa itu kanker payudara.

4.3.3. Identifikasi tingkat sikap tentang pencegahan dini kanker payudara sebelum dilakukan penyuluhan di SMPN 16 Kota Kupang.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.2 sebelum dilakukan edukasi menunjukkan sebagian besar siswi memiliki sikap dengan kategori negatif sebanyak 46 siswi (90,2%).

Sikap digunakan sebagai alat untuk memprediksi perilaku individu, karena sikap merupakan respon individu ketika menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, orang lain (orang tua, teman dekat, teman sebaya), kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan (Pakpahan dkk. 2021).

Menurut teori Health Belief Model menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akan menyebabkan individu merasa tidak rentan terhadap gangguan. Beberapa faktor Health Belief Model berbasis kognitif (Seperti keyakinan dan sikap) dan berkaitan dengan proses berpikir yang terlibat dalam pengambilan keputusan individu dalam menentukan cara sehat individu. HBM adalah model kepercayaan kesehatan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan (Pakpahan dkk. 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Ariani, and Karina 2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pada kategori negatif sebesar 73,5% (83 orang).

Peneliti berasumsi bahwa yang menyebabkan siswi memiliki sikap dengan kategori negatif karena kurangnya pengetahuan/ informasi responden sehingga sikap responden menjadi acuh tak acuh dan apatis terhadap kesehatan.

4.3.4. Identifikasi tingkat sikap tentang pencegahan dini kanker payudara sesudah dilakukan penyuluhan di SMPN 16 Kota Kupang.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4 menunjukkan adanya peningkatan hasil sikap sesudah diberikan edukasi dalam kategori positif sebesar 96,1 % (49 orang).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari oleh kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok maupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Pakpahan dkk. 2021).

Dengan memberikan informasi tentang bagaimana cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Pakpahan dkk. 2021).

Sikap seseorang tidak bisa diamati secara langsung. Namun, sikap bisa dipelajari dari apa yang dikatakan atau yang dilakukan oleh seseorang. Sikap sangat berkaitan dengan kepercayaan dan perilaku. Oleh karena itu, sikap sebagai preditor bagi munculnya minat seseorang untuk bertindak {Formatting Citation}.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Farlina dkk. 2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar setelah diberikan edukasi memiliki sikap dengan kategori positif sebesar 67,3% (37 orang) dan juga sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 87,3 % (48 orang).

Peneliti berasumsi bahwa yang menyebabkan siswi memiliki sikap positif karena pengetahuan siswi tentang kanker payudara dalam kategori baik maka akan berdampak pada sikap siswi yang positif.

4.3.5. Analisis Pengaruh pemberian media edukasi komik terhadap pencegahan dini kanker payudara pada remaja putri di SMPN 16 Kota Kupang.

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil pretest pengetahuan yang memiliki kategori cukup 38 siswi (74,5%)

sedangkan 7 siswi (13,7%) berpengetahuan kurang, dan 6 siswi (11,8%) berpengetahuan baik. Hasil post test didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak sebesar 56,9% (29 orang), dalam kategori cukup sebesar 39,2% (20 orang) dan kategori kurang sebesar 3,9% (2 orang).

Hasil penelitian untuk pengetahuan telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh edukasi komik terhadap pencegahan dini kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 16.

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pretest sikap yang memiliki kategori negatif sebanyak 46 siswi (90,2%) dan positif sebanyak 5 (9,8%). Hasil post test didapatkan hasil dengan kategori kategori negatif sebanyak 46 siswi (90,2%) dan positif sebanyak 2 siswi (3,9%).

Hasil penelitian untuk sikap telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh edukasi komik terhadap pencegahan dini kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 16.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kumalasari, Ridawati, and Jaya 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dalam upaya mengenal tanda, gejala dan pencegahan keputihan patologis setelah diberikannya intervensi berupa komik kesehatan dengan hasil postestnya mengalami kenaikan sebesar 24,28% dan peningkatan skor rata-rata 7,2 point.

Penelitian tentang upaya pencegahan dini kanker payudara pada remaja putri sangat mempengaruhi pengetahuan dan juga sikap remaja putri. Pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelomponya dalam meningkatkan kesehatan.

Dalam pendidikan kesehatan digunakan alat bantu yang dimana, alat bantu ini mempermudah dalam penyampaian informasi dan juga penerimaan informasi. Penelitian ini menggunakan alat bantu dalam bentuk media komik, yang dimana media ini sangat menarik perhatian pembaca dalam bentuk percakapan sehingga siswi dapat dengan mudah memahami.

Peneliti berasumsi bahwa selama proses edukasi berjalan, 51 siswi tampak tenang dan memperhatikan dengan baik, sehingga informasi yang diberikan peneliti tersampaikan dengan baik. Alasan terjadi peningkatan, baik pada pengetahuan maupun sikap karena media yang digunakan sangat menarik dimana materi tentang kanker payudara dikemas dalam bentuk percakapan sehingga siswi penasaran sehingga tertarik pada apa yang ada didalam media komik tersebut, dalam komik menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga responden dapat dengan cepat memahami isi dari komik, dan menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita pada komik.

4.4. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan ketika jam pulang sekolah, sehingga ada beberapa siswi yang sudah pulang.
2. Tempat yang digunakan untuk penelitian tertutup sehingga sebagian siswi kepanasan.
3. Peneliti tidak mengontrol responden secara aktif untuk membaca komik yang telah dibagikan.